

EVALUASI PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT SILOAM MANADO

Julyanti¹⁾, Gayatri Citraningtyas¹⁾, Sri Sudewi¹⁾
¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Poor drug storage can cause drug damage as well as hospital losses, so medications should be stored well in order to stay awake until the drug is distributed to the patient. The distribution of drugs includes delivery of medicinal preparations provided by the Pharmaceutical Installation to patients with safety and accuracy of the drug, patient accuracy, timeliness, date, time, method of administration, personal accuracy of the drug provider to the patient as well as the integrity of the drug. This study aims to evaluate the storage and distribution of drugs in Siloam Hospitals Manado using descriptive observational methods and evaluation with data collection techniques prospects. The result of the research shows that the Pharmacy Installation of Siloam Hospitals Manado in applying the storage and distribution procedure of medicine in the warehouse is mostly in accordance with the provisions in the hospital pharmaceutical service standard based on the Regulation of the Minister of Health, but must be added with the ventilated window and also apply the drug storage based on therapeutic class Or efficacy. The distribution of drugs using the method of centralization, so that all medicines and medical devices are served directly from Pharmacy Installation.

Keywords: Evaluation, Drug Storage, Drug Administration, Siloam Hospitals Manado

ABSTRAK

Penyimpanan obat yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan obat serta kerugian pada rumah sakit, sehingga obat harus disimpan dengan baik agar tetap terjaga sampai obat didistribusikan ke pasien. Distribusi obat mencakup penghantaran sediaan obat yang telah disediakan instalasi farmasi ke pasien dengan keamanan dan ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan jadwal, tanggal, waktu, metode pemberian, ketepatan personal pemberi obat kepada penderita serta keutuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data secara prospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado dalam menerapkan prosedur penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang sebagian besar sudah sesuai dengan ketentuan dalam standar pelayanan kefarmasian rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan, namun harus ditambahkan dengan adanya jendela berventilasi dan juga menerapkan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat. Pendistribusian obat menggunakan metode sentralisasi, sehingga semua obat-obatan dan alat kesehatan dilayani langsung dari Instalasi Farmasi.

Kata Kunci: Evaluasi, Penyimpanan Obat, Pendsitribusian Obat, Rumah Sakit Siloam Manado

PENDAHULUAN

Sesuai dengan SK Menkes Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan rumah sakit bahwa sebagian besar rumah sakit di Indonesia belum melakukan kegiatan pelayanan farmasi seperti yang diharapkan, mengingat beberapa kendala antara lain kemampuan tenaga farmasi, terbatasnya pengetahuan manajemen rumah sakit akan fungsi farmasi rumah sakit, kebijakan manajemen rumah sakit, serta terbatasnya pengetahuan pihak-pihak terkait tentang pelayanan farmasi rumah sakit.

Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus (Anonim, 2016). Pengelolaan obat sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan pada pasien. Pengelolaan obat salah satu pendukung penting dalam pelayanan kesehatan hal ini perlu dilakukan agar dapat melakukan perbaikan kualitas dasar (Anonim, 2010).

Pada tahap penyimpanan obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Penyimpanan yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan pada obat dan dapat menyebabkan kerugian pada rumah sakit.

Sistem distribusi obat mencakup penghantaran sediaan obat yang telah didispensing instalasi farmasi ke daerah tempat perawatan penderita dengan keamanan dan ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan jadwal, tanggal, waktu, metode pemberian, ketepatan personal pemberi obat kepada penderita

serta keutuhan mutu obat (Febriawati, 2013).

Rumah Sakit Siloam Manado melayani pasien rawat jalan, rawat inap, dan pasien pulang. Gudang obat Siloam Hospitals Manado melakukan pendistribusian obat kepada pasien yaitu berupa pelayanan resep dari pasien rawat jalan, rawat inap dan Pasien pulang. Berdasarkan survei awal di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan pada sistem penyimpanan dan pendistribusian obat diantaranya yaitu ada beberapa obat yang tidak diletakkan di atas rak dan penempatan obat tidak tertata dengan baik sedangkan pada pendistribusian obat menggunakan Aerocom untuk obat yang mudah pecah masih belum di lengkapi bahan anti pecah. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang obat Rumah Sakit Siloam Manado.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 - Februari 2017 di Rumah Sakit Siloam Manado.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi, dimana dilakukan pemantauan kegiatan yang sedang berjalan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, pengambilan data dan wawancara.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hasil observasi, Pengambilan data dengan menggunakan alat perekam untuk wawancara dan kamera untuk pengambilan foto-foto dokumentasi.

Bahan yang digunakan ialah Peraturan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) dan Peraturan Menteri Kesehatan (2014).

Tabel 1. Kondisi Ruang dan Fasilitas pada Gudang Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado berdasarkan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Republik Indonesia (2010).

NO	Variabel Evaluasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau Instalasi Farmasi		✓	Sistem satu pintu
2	Gudang cukup besar untuk menyimpan semua persediaan obat dan aman untuk pergerakan petugas	✓		
3	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	✓		
4	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	✓		
5	Lantai dibuat dari segel/semen	✓		
6	Dinding gudang dibuat licin	✓		
7	Gudang memiliki ventilasi		✓	Karena gudang memiliki pengatur suhu berupa AC
8	Gudang memiliki jendela yang bertralis		✓	Jarak jendela tinggi
9	Penerangan gudang yang cukup	✓		
10	Adanya pengaturan suhu ruangan	✓		24°C-25°C
11	Adanya pengaturan kelembapan	✓		44-45 %
12	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar	✓		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpanan Obat

Penelitian terkait kondisi ruangan dan fasilitas pada gudang penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

13	Terdapat ruang / lemari untuk obat berbahaya	✓	
14	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	✓	
15	Tersedia termometer ruangan	✓	
16	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropika	✓	
17	Tersedia rak/ lemari penyimpanan obat	✓	
18	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin	✓	Obat-obat yang harus disimpan dikulkas seperti vaksin, supositoria, insulin dll,
19	Tersedia rak atau lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa	✓	Hanya tersedia rak untuk obat kadaluarsa
20	Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam gudang	✓	
21	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan di rak/ lemari penyimpanan	✓	
22	Tersedia pallet/ papan alas untuk barang	✓	
23	Jarak pallet dengan lantai (min.10 cm)	✓	
24	Jarak pallet dengan dinding (min. 30 cm)	✓	Ada dua jenis pallet dan berjarak dari lantai 14cm dan 15cm
25	Tersedia keterangan untuk obat berbahaya	✓	
26	Tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar	✓	
27	Tersedia pendingin ruangan/AC	✓	

Gudang yang tersedia di Rumah Sakit Siloam Manado terdiri dari beberapa ruangan yang cukup besar untuk menyimpan semua obat-obatan dan alat

kesehatan. Dari hasil observasi gudang di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado sudah 80% memenuhi standar mengenai kondisi ruangan dan fasilitas

pada gudang penyimpanan obat berdasarkan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Republik Indonesia (2010).

Gudang penyimpanan obat di Rumah Sakit Siloam Manado tidak terpisah dengan ruang pelayanan atau Apotek rumah sakit, karena Rumah Sakit Siloam Manado menggunakan sistem satu pintu. Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan, hal ini agar obat-obatan tidak tercampur dengan alat kesehatan. Gudang di Instalasi Rumah Sakit Siloam Manado memiliki atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor untuk terhindar dari hujan. Lantai terbuat dari segel/semen dan dinding gudang dibuat licin untuk terhindar dari bakteri dan debu. Gudang tidak memiliki ventilasi dan jendela bertalis, namun jarak jendela tinggi yang memungkinkan untuk tidak masuknya pencurian. Penerangan dalam gudang juga cukup terang untuk mendukung kegiatan dalam gudang. Ada pengaturan suhu dan pelembab untuk mengatur atau mengontrol suhu dan pelembab dalam gudang.

Disediakan lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar dan berbahaya, agar mudah dibedakan oleh petugas/pegawai gudang. Gudang memiliki kunci ganda dan tersedia termometer ruangan. Tersedia juga untuk

lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropika untuk terhindar dari salah pengambilan obat oleh petugas gudang dan mudah untuk membedakan dengan obat lain. Tersedia rak penyimpanan obat, agar obat disimpan berdasarkan sediaan obat di tiap-tiap rak yang disediakan. Gudang Rumah Sakit Siloam Manado juga menyediakan lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat seperti vaksin, supositoria, insulin dan obat lainnya yang memerlukan suhu dingin. Untuk obat yang sudah kadaluarsa disimpan di lemari tersendiri, untuk terhindar dari kesalahan dalam pengambilan obat.

Agar mudah untuk memindahkan obat dalam gudang, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado menyediakan alat bantu pemindahan obat seperti troli. Tersedia juga kartu stok untuk mencatat setiap pengambilan dan penambahan obat di rak. Pallet/papan pengalas yang tersedia di gudang berjarak dari lantai minimal 10cm dan berjarak dari dinding minimal 30 cm. Obat berbahaya dan obat mudah terbakar diberi keterangan pada rak agar mudah diketahui. Tersedia juga AC sebagai pendingin ruangan sehingga dapat mengontrol suhu didalam ruangan penyimpanan

Tabel 2. Prosedur Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Siloam Rumah Sakit Manado Berdasarkan Ketentuan dalam standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes No. 58 Tahun (2014).

No.	Variabel Evaluasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penyimpanan obat sesuai metode FEFO	✓		
2.	Penyimpanan obat sesuai metode FIFO	✓		
3.	Penyimpanan obat disimpan dalam gudang/ ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain	✓		

4.	Obat diletakkan diatas rak/ lemari	✓	
5.	Obat tidak diletakkan langsung di lantai	✓	
6.	Penyimpanan obat LASA (<i>Look alike sound alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	✓	
7.	Obat tidak diletakkan menempel dinding	✓	
8.	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	✓	
9.	Penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat		✓
10.	Penyimpanan obat berdasarkan abjad	✓	
11.	Penyimpanan obat berasarkan jenis obat	✓	
12.	Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓	
13.	Obat yang kadaluarsa diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓	
14.	Obat-obatan Narkotika dan psikotropika diletakkan dilemari yang terpisah	✓	
15.	Lemari obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu terkunci	✓	
16.	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak/ lemari	✓	Untuk sediaan sirup dan cairan infus belum di berikan pelabelan.

Prosedur penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado sudah sesuai berdasarkan ketentuan dalam standar pelayanan kefarmasian rumah sakit, yaitu menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First*), obat disimpan dalam gudang/ruangan khusus obat yang tidak tercampur dengan peralatan lain, obat diletakan di atas rak/lemari dan tidak diletakkan langsung di lantai untuk mencegah kerusakan obat, obat LASA tidak ditempatkan berdekatan

agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan, obat tidak diletakkan menempel di dinding. Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan namun belum disimpan berdasarkan kelas terapi atau khasiat, tujuannya untuk mudah dalam pengambilan dan penyimpanan obat. Obat disimpan berdasarkan abjad dan jenis obat, agar mudah untuk mencari obat. Obat yang rusak dan kadaluarsa diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik, untuk mencegah kesalahan pengambilan obat. Lemari obat psikotropika dan narkotika

selalu terkunci dan diletakkan di lemari terpisah. Diberikan pelabelan nama obat pada rak, namun seperti sediaan sirup dan cairan infus belum diberikan pelabelan. Terkhususnya untuk obat-obatan yang penampilan dan penamaan mirip *LASA* ditempatkan tidak berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa ditandai dengan pemberian kode disetiap jollybox dan penempatan obat yang bukan *LASA* ditengah di antara obat *LASA*, hal ini untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan obat.

Sistem penataan gudang di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado menggunakan gabungan antara metode FIFO dan FEFO. *First In First Out (FIFO)* adalah mekanisme penggunaan obat yang tidak mempunyai masa

kadaluarsa. Prioritas penggunaan obat berdasarkan kedatangan obat. Semakin awal kedatangan obat tersebut, maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan. Sedangkan *First Expire First Out (FEFO)* yaitu mekanisme penggunaan obat yang berdasarkan prioritas masa kadaluarsa obat tersebut. Semakin dekat masa kadaluarsa obat tersebut, maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan.

Pendistribusian Obat

Sistem pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 58 Tahun (2014)

Tabel 3. Distribusi Obat Instalasi Farmasi ke Depo-depo/ruangan satelit Rumah Sakit Siloam Manado Dengan Ketentuan Dalam Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 58 Tahun (2014).

Standar Pelayanan Rumah Sakit	Ya	Tidak	Keterangan
Menggunakan Metode Sentralisasi	✓		
Menggunakan Metode Desentralisasi		✓	
Menggunakan Resep Perorangan	✓		
Menggunakan Sistem Floor Stock	✓		
Menggunakan Sistem <i>One Day Dose Dispensing</i>	✓		
Menggunakan Sistem Kombinasi		✓	

Metode pendistribusian obat yang dipakai Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado yaitu metode sentralisasi. Metode sentralisasi merupakan penyimpanan dan pendistribusian semua obat/barang farmasi

setiap unit perawatan/pelayanan baik untuk kebutuhan individu atau kebutuhan dasar ruangan disuplai langsung dari pusat pelayanan farmasi tersebut. Sehingga untuk persediaan penyimpanan ruangan

satelit dan resep obat yang diterima pasien dari dokter akan di layani langsung dari pusat pelayanan farmasi.

Resep perorangan ialah sistem ini memungkinkan semua resep dokter dapat dianalisis langsung oleh apoteker dan terjalin kerja sama antara dokter, apoteker, perawat dan pasien. Keuntungan dari sisten ini adalah resep dapat dikaji lebih dahulu oleh apoteker, ada interaksi antara apoteker, dokter dan perawat dan adanya legalisasian persediaan. Kemudian sistem floor stok, pada sistem ini perbekalan farmasi diberikan kepada masing-masing unit perawat sebagai persediaan. Sistem ini memungkinkan perbekalan farmasi tersedia bila diperlukan. Misalnya persediaan untuk obat *emergensi*. Dan sistem *One Day Dose Dispensing*. Sistem ini sebagai obat-obatan yang diminta, disiapkan, digunakan dan dibayar dosis perhari yang berisi obat dalam jumlah yang telah ditetapkan untuk satu hari pemakaian.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado juga menyediakan alat Aerocom. Aerocom merupakan alat transportasi resep dan bisa digunakan sebagai pengiriman obat ke ruangan atas permintaan persediaan ruangan bila dalam jumlah sedikit karena mengingat ukuran tabung aerocom yang sangat kecil, tetapi formulir sudah ditandatangani terlebih dahulu sebelum melakukan pengiriman. Namun aerocom ini belum tersedia bahan anti pecah yang berguna untuk melapisi obat yang kemasannya mudah pecah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado dalam menerapkan prosedur

penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang 80% sudah sesuai dengan ketentuan dalam standar pelayanan kefarmasian rumah sakit berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun (2014), namun harus di lengkapi lagi dengan adanya jendela bertralis dan juga menerapkan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat. Pendistribusian obat ke ruangan satelit dan pasien menggunakan metode sentralisasi, sehingga semua yang menyangkut dengan obat-obatan dan alat kesehatan dilayani langsung dari Instalasi Farmasi.

SARAN

1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado agar lebih memperhatikan lagi prosedur-prosedur penyimpanan dan pendistribusian obat yang belum di terapkan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI.
2. Untuk peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian tentang pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemo, S. 2003. *Manajemen Rumah Sakit*. Sinar Harapan: Jakarta.
- Anshari, M. 2009. *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*. Medical Book. Jogjakarta.
- Alamsyah, D. 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Anonim. *Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Lembaga Negara Republik

- Indonesia Tahun 2009: Yogyakarta. Vol.4 No.1
Jakarta. Januari 2010.
- Anonim. 2013. *Profile Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2012*. Bakti Husada. : Jakarta.
- Warman. 2004. *Manajemen Pergudangan*. Terj, Begdjomodjo. Penerbit Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Anonim. 2010. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Japan International Coolperation Agency: Jakarta.
- Anonim. 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Peraturan Menteri Kesehatan RI: Jakarta.
- Depkes RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/ Menkes /SK /X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*: Jakarta.
- Siregar, C.G.P., dan Amalia. 2004. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Terapan Penerbit Buku Kedokteran EGC*: Jakarta.
- Syair. 2008. *Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe Tahun 2008*. Diakes Pada pada tanggal 28 oktober 2011.
- Sheina, baby. 2010. *Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan: